

**MOTIVASI PETANI DALAM BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KECAMATAN
WULLA WAIJELU KABUPATEN SUMBA TIMUR**

***FARMERS MOTIVATION IN SEAWEED CULTIVATION IN WULLA WAIJELU
DISTRICT, EAST SUMBA REGENCY***

Timotius Dawa¹, Elfis Umbu Katongu Retang, Febyningsi Rambu Ladu Mbana³

Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

ABSTRACT

This research was conducted in Wulla Waijelu District, East Sumba Regency, East Nusa Tenggara Province. The purpose of the study was to analyze the level of motivation and the influence of farmers' intrinsic and extrinsic factors on motivation in seaweed cultivation in Wulla Waijelu District. Research respondents amounted to 81 people. Data collection techniques were carried out using questionnaires and documentation. Data analysis using a Likert scale, and the Spearman Rank Correlation Coefficient test was performed. The results of the study explained that the level of motivation of farmers in seaweed cultivation in Wulla Waijelu District was in the high category. The income factor has a direct effect on motivation, the level of influence is in the weak category, where increasing income will increase the motivation of farmers in seaweed cultivation. Education, experience, and market factors have a direct effect on motivation, the level of influence is in the very weak category, where higher education, more experience, and better marketing will increase the motivation of farmers in seaweed cultivation. Factors of age, family responsibilities, policies, technology, and awards have opposite effects on motivation, where increasing age, increasing family responsibilities, increasing government policies, increasing technology, and increasing rewards will reduce the motivation of farmers in seaweed farming in Wulla Waijelu District.

Keywords: Influence, Motivation, Sweet Corn.

INTISARI

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wulla Waijelu, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat motivasi dan pengaruh faktor intrinsik dan ekstrinsik petani terhadap motivasi dalam budidaya rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu. Responden penelitian berjumlah 81 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan skala Likert, dan dilakukan uji Koefisien Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat motivasi petani dalam budidaya rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu berada pada kategori tinggi. Faktor pendapatan berpengaruh langsung terhadap motivasi, tingkat pengaruhnya berada pada kategori lemah, dimana peningkatan pendapatan akan meningkatkan motivasi pembudidaya dalam budidaya rumput laut. Faktor pendidikan, pengalaman, dan pasar berpengaruh langsung terhadap motivasi, tingkat pengaruhnya berada pada kategori sangat lemah, dimana pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman yang lebih banyak, dan pemasaran yang lebih baik akan meningkatkan motivasi pembudidaya dalam budidaya rumput laut. Faktor umur, tanggung jawab keluarga, kebijakan, teknologi, dan penghargaan mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap motivasi, dimana bertambahnya umur, bertambahnya tanggung jawab keluarga, bertambahnya kebijakan pemerintah, bertambahnya teknologi, dan bertambah penghargaan akan menurunkan motivasi petani dalam budidaya rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu

Kata Kunci: Pengaruh, Motivasi, Jagung Manis

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Timotius Dawa. Email: timotiusdawa@yahoo.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan wilayah laut yang lebih luas daripada wilayah daratan, dengan total luas wilayah laut 3,25 juta km² dan 2,01 juta km² yang berupa daratan. Hal tersebut menjadikan sektor perikanan sebagai salah satu sektor yang menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi (Anwar, 2013). Beberapa hasil laut Indonesia seperti udang, tuna, cumi-cumi, gurita, ranjungan, serta rumput laut (*seaweeds*) merupakan komoditas yang paling banyak dicari. Menurut Sumarni & Mursalin (2021), sebagai salah satu komoditas yang diunggulkan, pembudidayaan dan pengembangan komoditas rumput laut terus ditingkatkan dalam hal peningkatan jumlah produksi. Setiap tahunnya permintaan komoditas rumput laut terus mengalami peningkatan baik untuk pasar nasional maupun pasar internasional (Anwar, 2013).

Provinsi Nusa Tenggara Timur, menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan penghasil rumput laut terbesar ke dua di Indonesia setelah Sulawesi. Provinsi NTT memiliki potensi lahan untuk pembudidayaan rumput laut seluas 151.411,73 ha, dan sejauh ini terdapat petani pembudidayaan rumput laut telah mencapai 64.095 orang yang tersebar di 21 kabupaten. Metode pembudidayaan yang tidak terlalu sulit, kebutuhan modal yang kecil, serta potensi wilayah yang mendukung, menjadikan pembudidayaan rumput laut pilihan bagi petani di pesisir pantai sebagai mata pencaharian (Bataona *et al.*, 2018).

Umumnya ada dua metode pembudidayaan rumput laut di Sumba Timur, yang pertama metode *Long Line* yaitu pembudidayaan rumput laut dengan menggunakan tali yang panjang sebagai media pembudidayaan rumput laut, yang dibentangkan di pantai. Kemudian yang kedua metode lepas dasar yaitu menggunakan

nilon atau jarring sebagai media pembudidayaan yang direntangkan di atas dasar perairan. Potensi lahan untuk metode long line seluas 1.350 ha dan yang baru dimanfaatkan sekitar 2 ha sedangkan untuk metode lepas dasar potensi lahan yaitu 416 ha dan yang baru dimanfaatkan 94,54 ha, sehingga total area yang dimanfaatkan sekitar 96,54 ha dengan produksi rumput laut 4.726,93 ton (Arthathiani *et al.*, 2021). Wulla Waijelu adalah kecamatan dengan jumlah produksi rumput laut kedua terbesar, setelah Kecamatan Pahunga Lodu, dan pembudidayaan rumput laut telah menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat pesisir di kecamatan tersebut. Jenis rumput laut yang dibudidayakan di pesisir Wulla Waijelu adalah jenis *Eucheuma cottoni* sp.

Tingkat produksi rumput laut mengalami fluktuasi disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah motivasi petani. Menurut Zainuddin *et al.*, (2016) motivasi intrinsik dan ekstrinsik menjadi penentu keberhasilan usaha pertanian. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Lailida, 2015).

Berdasarkan data, petani rumput laut terus termotivasi untuk membudidayakan rumput laut dilihat dari tingkat penggunaan lahan budidaya dan tingkat produksi rumput laut (Bataona *et al.*, 2018). Usaha pengembangan budidaya rumput laut dalam hal peningkatan produksi dan pendapatan merupakan tujuan utama dalam berusahatani sehingga dengan hal tersebut petani semakin termotivasi membudidayakan komoditas rumput laut.

Widyantara (2018), menjelaskan bahwa petani dalam upaya mengembangkan usahatani dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor intern dan ekstern, dimana ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam pembudidayaan rumput laut, dan ada juga beberapa faktor yang menjadi penghambat

dalam proses pembudidayaan. Faktor internnya meliputi umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan, dan tanggungan keluarga. Faktor eksternalnya terdiri dari kebijakan, teknologi, pasar, dan penghargaan. Tingkat motivasi yang dimiliki petani dalam pembudidayaan rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu sangat menarik untuk diteliti, dimana petani pastinya memiliki motivasi dalam kegiatan pembudidayaannya. Petani memilih membudidayakan rumput laut tentu karena adanya peluang menghasilkan pendapatan bagi petani. Peluang ataupun potensi juga menjadi faktor pendukung dalam melakukan usaha pembudidayaan. Upaya dalam pengembangan pembudidayaan rumput laut meliputi teknik budidaya yang digunakan, manajemen pengelolaan sehingga petani rumput laut mampu menghasilkan produk yang memiliki mutu baik.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini ditetapkan di Kecamatan Wulla Waijelu Kabupaten Sumba Timur. Kecamatan Wulla Waijelu dipilih dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Wulla Waijelu merupakan salah satu sentra rumput laut di Kabupaten Sumba Timur, dan sebagian besar penduduk terutama yang tinggal di wilayah pinggiran pantai berprofesi sebagai petani rumput laut. Penelitian dimulai pada bulan Mei hingga bulan Juli 2022.

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah yang ditetapkan oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang akan dipelajari dan pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan. Dengan kata lain populasi merupakan semua objek atau subyek penelitian yang ada di lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 416 petani rumput laut dari Kecamatan Wulla Waijelu.

Sampel merupakan bagian dari populasi, yang dinilai mampu mewakili populasi (Sugiono, 2018). Dari perhitungan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat

kesalahan yang digunakan adalah 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 81 petani rumput laut.

Sampel penelitian ini dipilih dengan teknik *accidental sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kebetulan (Sugiono, 2018). Petani rumput laut di lokasi penelitian yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner langsung. Variabel yang akan diteliti adalah:

1. Motivasi merupakan tingkat motivasi petani dalam budidaya rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu Kabupaten Sumba Timur.
2. Umur adalah umur petani rumput laut yang menjadi responden, yang diukur dalam satuan tahun
3. Pendidikan merupakan tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh petani rumput laut yang menjadi responden.
4. Pengalaman diukur berdasarkan lamanya petani yang menjadi responden dalam berusaha rumput laut, dalam satuan tahun.
5. Pendapatan adalah pendapatan usahatani rumput laut dari petani yang menjadi responden pada satu kali musim panen, dihitung dalam Rupiah (Rp).
6. Tanggungan merupakan banyaknya anggota dalam keluarga yang menjadi tanggungan petani responden, dihitung dalam satuan orang.
7. Kebijakan merupakan kebijakan pemerintah terkait bantuan pada pembudidayaan rumput laut.
8. Teknologi merupakan alat dan mesin yang digunakan dalam pembudidayaan rumput laut.
9. Pasar merupakan pemasaran rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu.
10. Penghargaan merupakan apresiasi atas pencapaian prestasi dalam pembudidayaan rumput laut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengukur tingkat motivasi petani dalam budidaya rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu adalah analisis deskriptif, yaitu metode analisis data dengan mendeskripsikan dan memberi gambaran dari data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan, dan berlaku untuk umum (Suharyadi & Purwanto, 2003). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert*. Skala pengukuran variabel pada kuesioner dibagi 5 tingkatan skala jawaban, yaitu skala 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Kurang Setuju), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju).

Hasil penelitian menghasilkan total skor, dan dari total skor tersebut ditentukan indeks presentase tentang tingkat motivasi petani dalam budidaya rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu, dengan jarak setiap range yaitu 20.

Untuk mengetahui hubungan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik terhadap motivasi petani dalam budidaya rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu, digunakan analisis korelasi dengan uji *Koefisien Korelasi Rank Spearman*. Variabel karakteristik petani yang memiliki hubungan dengan motivasi petani dalam berusahatani rumput laut yaitu faktor intrinsik (Umur, Pendidikan, Pengalaman, dan Tanggungan), serta faktor ekstrinsik (Kebijakan, Teknologi, Pasar dan Penghargaan). Variabel pengukuran motivasi adalah *Existence* (kebutuhan akan keberadaan), *Relatedness* (kebutuhan akan hubungan), dan juga *Growth* (kebutuhan pertumbuhan). Menurut Sugiyono, (2008), rumus pada Uji *Koefisien Korelasi Rank Spearman* adalah sebagai berikut.

Nilai koefisien *Rank Spearman* dibagi menjadi 5 kategori (Sugiyono 2008), yaitu sebagai berikut.

$$\text{Indeks Presentase (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Range Skala Tingkat Motivasi Petani

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	80 % - 100 %
Tinggi	60 % - 79,99 %
Kurang Tinggi	40 % - 59,99 %
Rendah	20 % - 39,99 %
Sangat Rendah	0 % - 19,99 %

Sumber : Sugiono (2013)

$$RS = \frac{1 - 6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rs : Koefisien

d : Selisih ranking antar variabel

n : Jumlah responden

Tabel 2. Range Skala Tingkat Hubungan

Kategori	Interval
Kuat	60 % - 79,99 %
Sedang	40 % - 59,99 %
Lemah	20 % - 39,99 %
Sangat Lemah	0 % - 19,99 %

Sumber : Sugiyono (2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Kecamatan Wula Waijelu terletak di ujung paling timur Pulau Sumba yang merupakan bagian dari Kabupaten Sumba Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. Luas wilayah Kecamatan Wula Waijelu 221,3 km². Luas wilayah berdasarkan Kecamatan Wulla Waijelu per desa dapat dilihat pada Tabel 3.

Sebagian wilayah administrasi Kecamatan Wula Waijelu berada di sepanjang garis pantai, dan sebagian dataran tinggi yang subur. Kecamatan ini memiliki iklim sebagaimana umumnya iklim di Provinsi NTT,

yaitu iklim kering dengan curah hujan yang rendah, tidak merata setiap tahun. Musim hujan di Kecamatan Wulla Waijelu lebih pendek, yaitu berkisar antara 3 sampai 4 bulan dibandingkan dengan musim kemarau yang lebih panjang, bisa mencapai antar 8 sampai 10 bulan.

Kecamatan Wula Waijelu berbatasan dengan:

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Pahunga Lodu
- Sebelah Selatan dengan Samudera Hindia
- Sebelah Timur dengan Laut Sawu
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Karera (BPS Sumba Timur, 2021).

Tabel 3. Luas Wilayah Dirinci Tiap Desa

Desa	Luas (km ²)	%
Desa Laijanji	97,2	43,92
Desa Latena	10,7	4,84
Desa Laipandak	20,2	9,13
Desa Lumbu Manggit	7,9	3,57
Desa Paranda	16,3	7,37
Desa Hadakamali	14,3	6,46
Desa Wula	54,7	24,72
Wulla Waijelu	221,30	100

Sumber: BPS Sumba Timur (2021).

Faktor Pembentuk Motivasi Petani

1. Faktor Intrinsik

a. Umur

Tabel 4. Distribusi Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	%
1	15 – 29	25	30,86
2	30 – 44	35	43,21
3	45 – 65	19	23,46
4	> 65	2	2,47
Jumlah		81	100

Pada Tabel 4 sebagian besar responden petani rumput laut berada pada umur produktif, yaitu diantara 15 sampai 65 tahun, dan hanya terdapat 2 responden dengan umur lebih dari 65 tahun. Pada penelitian Silalahi *et al* (2021) mayoritas petani berada pada usia produktivitas, yaitu pada kisaran 43 sampai 53 tahun. Pada usia yang tergolong produktif petani biasanya memiliki tenaga yang besar dan kemauan yang tinggi dalam kegiatan usahatani. Menurut Aziz (2020) pada usia produktif, petani memiliki fisik yang kuat dan mempunyai tenaga yang luar biasa bila dibandingkan dengan usia dibawah atau diatas usia produktif, selain itu pada usia produktif petani dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berfikir dan bertindak dalam menyusun suatu rencana atau mengambil keputusan, sehingga dimungkinkan seseorang bekerja secara optimal untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal.

b. Pendidikan

Tabel 5. Distribusi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	%
1	SD	40	49,38
2	SMP	15	18,52
3	SMA	22	27,16
4	P. Tinggi	4	4,94
Jumlah		81	100

c. Pengalaman

Tabel 6. Distribusi Pengalaman Responden

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	%
1	< 10	43	53,09
2	10 – 20	37	45,68
3	21 - 30	1	1,23
Jumlah		81	100

Pada Tabel 5 sebagian besar penduduk hanya menempuh pendidikan formal sampai pada tingkatan yang rendah. Tingkat pendidikan biasanya merupakan dampak dari keadaan ekonomi masa lalu yang rendah. Menurut Rauf *et al* (2016) faktor ekonomi serta dukungan orangtua dan lingkungan sangatlah berpengaruh dalam pendidikan.

Tabel 6 menjelaskan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki pengalaman dibawah 10 tahun dalam usahatani pembudidayaan rumput laut. Pengalaman petani dalam pembudidayaan rumput laut secara tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi petani. Menurut Mambai *et al* (2021) petani yang dengan tingkat pengalaman lebih tinggi, lebih mampu dalam manajemen kegiatan pembudidayaan dalam usahatani dengan lebih baik.

d. Pendapatan

Pada Tabel 7 menjelaskan mayoritas pendapatan responden berada pada kategori menengah yaitu 53,09 %. Pendapatan memiliki peran yang penting dalam suatu usaha, dimana besar kecilnya pendapatan akan mempengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Tambunan & Tulus (2002) pendapatan adalah sebuah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam kurun waktu tertentu.

Tabel 8 menjelaskan tanggungan keluarga responden mayoritas pada rata-rata 3 sampai 4 orang. Tanggungan keluarga yaitu jumlah anggota dalam keluarga responden yang menjadi tanggungan dari responden tersebut. Menurut Tatik Suhartati *et al* (2019) jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan menimbulkan kebutuhan yang besar. Umumnya yang termasuk dalam tanggungan dalam keluarga adalah istri, anak, dan saudara lain yang tinggal bersama responden.

Tabel 7. Distribusi Pendapatan Responden

No	Pendapatan (Rupiah)	Jumlah (Orang)	%
1	1 Juta – 3 Juta	18	22,22
2	3,1 Juta – 5 Juta	43	53,09
3	> 5 Juta	20	24,69
Jumlah		81	100

e. Tanggungan Keluarga

Tabel 8. Distribusi Tanggungan Responden

No	Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	%
1	1 - 2	18	22,22
2	3 - 4	33	40,74
3	5 -6	19	23,46
4	> 6	11	13,58
Jumlah		81	100

2. Faktor Ekstrinsik

a. Kebijakan

Tabel 9. Distribusi Responden Terkait Kebijakan

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	%
<i>Pernah Mendapat Bantuan Dari Pemerintah?</i>			
1	Sesuai Kebutuhan	35	43,20
2	Selalu Mendapat Bantuan	46	56,80
<i>Berapakah Mendapat Bantuan?</i>			
1	Setiap Tahun	63	77,78
2	Setiap Musim	18	22,22

Pada Tabel 9 menjelaskan bahwa responden selalu mendapatkan bantuan dari pemerintah terkait kebutuhan pada pembudidayaan rumput laut, dan bantuan yang diterima sudah sesuai dengan kebutuhan para petani rumput laut. Menurut Lailida (2015) rata-rata petani di Indonesia mengalami kesulitan dalam mempersiapkan modal usahatani, sehingga petani umumnya bergantung pada pemerintah dalam mempersiapkan faktor-faktor produksi usahatani.

Tabel 10 menjelaskan bahwa sebagian besar responden telah mulai menggunakan teknologi baru dalam pembudidayaan rumput laut. Petani memanfaatkan alat mesin untuk pembudidayaan rumput laut milik kelompok tani yang merupakan bantuan dari pihak pemerintah. Pengembangan

teknologi telah menghasilkan inovasi-inovasi terbaru di bidang pertanian, dimana pemerintah berupaya membantu petani mengadopsi teknologi pertanian terbaru dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian (Pertanian, 2015).

Tabel 11 menjelaskan kemudahan dalam memperoleh informasi pasar dan selama ini petani tidak kesulitan dalam memasarkan rumput laut. Yogatama (2019) kesetabilan permintaan pasar terhadap suatu produk pertanian akan sangat mempengaruhi dan menjadi faktor utama pendorong motivasi petani dalam mengembangkan usahatani.

b. Teknologi

Tabel 10. Distribusi Responden Terkait Teknologi

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	%
<i>Pembudidayaan Menggunakan Teknologi Terbaru?</i>			
1	Kadang-kadang	34	41,98
2	Selalu Mencoba	31	38,27
3	Menggunakan Teknologi Terbaru	16	19,75
<i>Memiliki Mesin Khusus Pembudidayaan Rumput Laut?</i>			
1	Mesin Kelompok Tani	46	56,79
2	Memiliki Beberapa Mesin	35	43,21

c. Pasar

Tabel 11. Distribusi Responden Terkait Pasar

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	%
<i>Kemudahan Terkait Informasi Pemasaran Rumput Laut</i>			
1	Cukup Mudah Didapatkan	22	27,16
2	Sangat Mudah Didapatkan	59	72,84
<i>Pemasaran Rumput Laut Selama Ini Berjalan Baik?</i>			
1	Pemasaran Lancar	22	27,16
2	Permintaan Sangat Stabil	59	72,84

d. Penghargaan

Pada Tabel 12 menjelaskan nilai rata-rata responden terkait prestasi dalam pembudidayaan rumput laut, dimana hampir seluruh responden pernah merasakan penghargaan dalam kegiatan usahatani. Lailida (2015) penghargaan merupakan apresiasi terhadap suatu pencapaian prestasi yang telah dilakukan oleh seseorang, sebagaimana di bidang pertanian penghargaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani

Tabel 12. Distribusi Responden Terkait Penghargaan

Pada Tabel 13 menjelaskan tingkat motivasi petani dalam berusahatani rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu berada pada kategori tinggi. Hasil ini menggambarkan mayoritas petani rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu menjadikan usahatani tersebut sebagai mata pencaharian, di sini hasil usahatani tersebut mampu memenuhi kebutuhan mereka.

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	%
<i>Pernah Mendapatkan Perhargaan Atas Prestasi Pembudidayaan Rumput Laut?</i>			
1	Sekali	30	37,04
2	Beberapa Kali	40	49,38
3	Selalu Mendapat Penghargaan	11	13,59

Motivasi Petani Dalam Budidaya Rumput Laut

Tabel 13. Distribusi Tingkat Motivasi Responden

Indikator	Total Skor	Rata-Rata	Kategori
E (Existence)	1.745	21,54	Tinggi
R (Relatedness)	1.079	13,32	Sedang
G (Growth)	1.485	18,33	Sedang
Motivasi (ERG)	4.309	53,20	Tinggi

Pengaruh Faktor Intrinsik

Tabel 14. Pengaruh Faktor Intrinsik Terhadap Motivasi

Faktor Intrinsik	Koefisien Rank Spearman Motivasi Petani				Kategori
	E	R	G	ERG	
Umur	-0,030	-0,233	-0,010	-0,089	Sangat Lemah
Pendidikan	0,140	0,102	-0,010	0,142	Sangat Lemah
Pengalaman	0,083	-0,130	0,055	0,052	Sangat Lemah
Pendapatan	0,285	0,216	0,041	0,243	Lemah
Tanggungan	-0,162	-0,015	-0,130	-0,083	Sangat Lemah

Pada Tabel 14 menjelaskan pengaruh faktor intrinsik terhadap motivasi, dimana hasil dari penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai koefisien umur terhadap motivasi petani rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu adalah -0,089. Hubungan yang sangat lemah, dimana pertambahan umur tidak terlalu mempengaruhi motivasi petani dalam berusaha rumput laut. Tingkat motivasi petani yang merata dari petani muda sampai petani yang sudah lebih tua. Margawati *et al.*, (2020), menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap motivasi petani, dimana petani yang memiliki motivasi tinggi bukan hanya yang berumur muda, akan tetapi merata pada setiap tingkatan umur.
2. Nilai koefisien pendidikan terhadap motivasi petani rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu adalah 0,142. Menggambarkan hubungan yang sangat lemah, yaitu semakin tinggi pendidikan petani akan sedikit mempengaruhi motivasi petani dalam berusaha rumput laut. Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan petani dalam menyerap informasi dan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, akan tetapi metode pembudidayaan rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu umumnya masih menggunakan metode yang lama, sehingga tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh. Arga *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pendidikan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap motivasi petani, dimana tingkat pendidikan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi petani dalam berusaha.
3. Nilai koefisien pengalaman terhadap motivasi petani rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu adalah 0,052. Menggambarkan hubungan searah sangat lemah, yaitu semakin tinggi pengalaman akan sedikit mempengaruhi motivasi petani. Bertolak belakang dengan penelitian Arga *et al.*, (2021) yang menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya pengalaman bertani tidak memiliki pengaruh terhadap tingkatan motivasi petani. Pengalaman petani dikategorikan sebagai sumber informasi, dimana tingkat pengalaman tidak bisa dijadikan faktor penentu yang memberikan pengaruh terhadap hasil usahatani.
4. Nilai koefisien pendapatan terhadap motivasi petani rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu adalah 0,243. Menggambarkan hubungan searah dalam kategori lemah, yaitu semakin tinggi pendapatan petani akan meningkatkan motivasi petani. Margawati *et al.*, (2020), menyatakan pendapatan berhubungan sangat signifikan dengan motivasi petani. Pendapatan dan motivasi petani memiliki hubungan yang positif dan searah, dimana petani dengan pendapatan lebih tinggi disebutkan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk menanam lagi, dan petani dengan pendapatan yang lebih rendah memiliki keterbatasan modal dalam melanjutkan usahatannya, sehingga motivasinya lebih rendah.
5. Nilai koefisien tanggungan keluarga terhadap motivasi petani rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu adalah -0,083. Hasil ini menggambarkan hubungan searah yang sangat lemah, dimana semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani akan sedikit mempengaruhi motivasi petani. Bertolak belakang dengan penelitian dari Margawati *et al.*, (2020), yang menyampaikan bahwa banyaknya tanggungan dalam keluarga pertani memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi petani, semakin banyak tanggungan dalam keluarga petani maka motivasi petani akan semakin tinggi, karena semakin banyak tanggungan tentu akan semakin besar pula kebutuhan dalam keluarga petani, sehingga dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut petani lebih termotivasi dalam usahatannya.

Pengaruh Faktor Ekstrinsik

Tabel 15. Pengaruh Faktor Ekstrinsik Terhadap Motivasi

Faktor Ekstrinsik	Koefisien Rank Spearman Motivasi Petani				Kategori
	E	R	G	ERG	
Kebijakan	-0,158	0,071	-0,086	-0,114	Sangat Lemah
Teknologi	0,029	-0,169	-0,092	-0,093	Sangat Lemah
Pasar	0,040	0,095	0,018	0,088	Sangat Lemah
Penghargaan	0,023	-0,211	-0,168	-0,140	Sangat Lemah

Pada Tabel 15 menjelaskan pengaruh faktor eksternal (Kebijakan, dan Harga), dimana hasil dari penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien pengaruh kebijakan terhadap motivasi petani rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu adalah -0,114. Hasil ini menggambarkan hubungan berlawanan arah yang sangat lemah, dimana semakin banyak kebijakan-kebijakan pemerintah terkait bantuan akan mengurangi motivasi petani dalam berusahatani rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu.
2. Nilai koefisien pengaruh teknologi terhadap motivasi petani rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu adalah -0,093. Hasil ini menggambarkan hubungan berlawanan arah yang sangat lemah, dimana semakin banyak alat dan mesin berteknologi akan mengurangi motivasi petani dalam berusahatani rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu.
3. Nilai koefisien pengaruh pasar terhadap motivasi petani rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu adalah 0,088. Hasil ini menggambarkan hubungan searah, dimana semakin besar peluang pasar akan meningkatkan motivasi petani dalam berusahatani rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu.
1. Nilai koefisien pengaruh penghargaan terhadap motivasi petani di Kecamatan Wulla Waijelu adalah -0,140. Hasil ini

menggambarkan hubungan berlawanan arah, yaitu semakin banyak penghargaan akan semakin mengurangi motivasi petani.

KESIMPULAN

Tingkat motivasi petani rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu Kabupaten Sumba Timur dalam budidaya rumput laut berada pada kategori Tinggi. Hasil penelitian di Kecamatan Wulla Waijelu menjelaskan hubungan faktor intrinsik petani terhadap motivasi yaitu tingkat pendidikan, pengalaman, dan pendapatan petani berpengaruh searah dengan motivasi. Sedangkan umur dan tanggungan memiliki pengaruh berlawanan arah. Hubungan faktor ekstrinsik dengan motivasi petani dalam budidaya rumput laut menjelaskan bahwa pasar memiliki pengaruh searah dengan motivasi, sedangkan kebijakan pemerintah, teknologi dan penghargaan memiliki pengaruh berlawanan arah dengan motivasi.

SARAN

Motivasi petani dalam budidaya rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu sudah berada pada kategori tinggi, akan tetapi kondisi ini perlu ditingkatkan lagi sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan produksi rumput laut di kecamatan tersebut. Dilihat dari faktor kelembagaan dan dukungan pemerintah, diharapkan adanya peran lebih dari pemerintah untuk membantu dalam pemasaran rumput

laut, agar pemasaran yang dilakukan oleh petani lebih baik tidak hanya melakukan pemasaran di lahan saja. Kepada peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan penelitian terkait efisiensi faktor produksi pada budidaya rumput laut di Kecamatan Wulla Waijelu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2013). Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Rumput Laut *Euchema Cottonii* di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Octopus*, 1(2).
- Arga, U., Setyawati, R., & Anantayu, A. (2021). Motivasi Petani dalam Usahatani Bawang Putih (*Allium sativum*) di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v2i2.103>
- Arthatiani, F. Y., Wardono, B., Luhur, E. S., & Apriliani, T. (2021). Analisis Situasional Kinerja Ekspor Rumput Laut Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 11(1). <https://doi.org/10.15578/jksekp.v11i1.9501>
- Aziz, M. N. (2020). Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tanaman Anggrek Vanda Douglas di Kota Tangerang Selatan, UIN Jakarta. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56009%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/56009/1/MUHAMAD_NUR_AZIZ-FST.pdf
- Bataona, D. S., Manulanga, G. C., Wadu, R. A., Sudarmadji, P. W., Liantoni, F., & Sooi, J. M. (2018). Web-based tool for Registration and Recapitulation of Eligibility Certificates at East Nusa Tenggara Marine Affairs and Fisheries Department. *2018 2nd Borneo International Conference on Applied Mathematics and Engineering, BICAME 2018*. <https://doi.org/10.1109/BICAME45512.2018.1570509650>
- BPS Sumba Timur. (2021). *Wulla Waijelu Dalam Angka Tahun 2021*.
- Lailida, J. A. (2015). Motivasi Petani Dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Rakyat Di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. *Berkala Ilmiah PERTANIAN*, x, 1–8. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/59991>
- Mambai, R. Y., Salam, S., & Indrawati, E. (2021). Analisis Pengembangan Budidaya Rumput Laut (*Euchema cottoni*) di Perairan Kosiwo Kabupaten Yapen. *Urban and Regional Studies Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.35965/ursj.v2i2.568>
- Margawati, E., Lestari, E., & Sugihardjo, S. (2020). Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 1(2).
- Pertanian.go.id. (2015). *Generasi Muda Harus Mampu Wujudkan Modernisasi Pertanian*. [Www.Pertanian.Go.Id/](http://www.pertanian.go.id/)
- Rauf, M., Dien, C. R., & Aling, D. R. . (2016). Kajian Usaha Budidaya Rumput Laut Di Desa Ilodulunga Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 4(7). <https://doi.org/10.35800/akulturasi.4.7.2016.12990>
- Silalahi, F. R. L., Lestari, Y. M., & Hutabalian, J. (2021). Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit (*Elais guineensis* Jacq) di Desa Silebo-lebo, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. *JURNAL TRITON*, 12(1). <https://doi.org/10.47687/jt.v12i1.148>
- Sugiono. (2013). *Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Vol. 5, Issue

January). Bandung: Alfabeta.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Data Sekunder*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 7, 1.

Suharyadi, & Purwanto. (2003). Statistika Deskriptif. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*.

Sumarni, S., & Mursalim, M. (2021). Analisis Potensi Pasar Komoditi Rumput Laut di Desa Kampung Bunga Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2). <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.223>

Tambunan, T., & Tulus, H. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

Tatik Suhartati, Ris Hadi Purwanto, Agus Setyarso, & Sumardi. (2019). Karakteristik Petani Yang Mendorong Motivasi Dalam Mengelola Hutan Rakyat Di Desa Semoyo Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)*, 2(1). <https://doi.org/10.32734/anr.v2i1.577>

Widyantara. (2018). Ilmu Manajemen Usahatani. In *Udayana University Press*.

Yogatama, I. (2019). Jurnal Teori Produksi. In *Teori Produksi* (Vol. 2). eprints.umsida.ac.id: <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/7013>

Zainuddin, Z., Safrida, S., & Iskandar, E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Dalam Berusahatani Lada Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(1). <https://doi.org/10.17969/jimfp.v1i1.1293>